

## Penggunaan Media Cerita Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Ita Dwi Setyaningrum ✉, Universitas PGRI Madiun

Sri Lestari, Universitas PGRI Madiun

Suyanti, Universitas PGRI Madiun

✉ [ita\\_1902101228@mhs.unipma.ac.id](mailto:ita_1902101228@mhs.unipma.ac.id)

---

**Abstract:** The first stage of entering school in every human being is required in terms of reading. Reading is very important for a person, in reading a person can have broad insight, knowledge and extensive information. Beginning reading is a process that involves insight. Reading activities aim at the initial introduction and understanding of letters of the alphabet which are combined in one word to become a complete sentence so that it can be understood. Therefore, the teacher must be able to understand the needs of students in the initial reading process. The importance of teaching reading from the lower grades is to familiarize students in reading activities so they don't miss information or knowledge. The author of this article uses a literature study which in completing this scientific assignment, the author collects articles from various sources with topics and discussions that match the title taken. Serial picture story media on the beginning reading ability of class II school students, namely (1) students are more interested in media pictures (2) students become enthusiastic about learning to read when they get serial picture story media (3) students are more familiar with picture story media the series (4) after carrying out an evaluation test at the end of learning to read the beginning of using the media, when students are given many questions they can answer these questions.

**Keywords:** Reading, Serial Picture Stories, Elementary School Students

---

**Abstrak:** Tahapan pertama memasuki sekolah dalam setiap manusia diwajibkan dalam hal membaca. Membaca sangatlah penting bagi diri seseorang, dalam membaca seseorang bisa memiliki wawasan yang luas, pengetahuan dan informasi yang luas. Membaca permulaan adalah suatu proses yang melibatkan wawasan. Kegiatan membaca bertujuan untuk awal pengenalan dan pemahaman huruf abjad yang digabungkan dalam satu kata untuk menjadi kalimat yang utuh agar bisa dipahami oleh karena itu guru harus bisa memahami kebutuhan siswa dalam proses membaca permulaan. Pentingnya pengajaran membaca sejak kelas rendah yaitu untuk membiasakan siswa dalam kegiatan membaca supaya tidak ketinggalan informasi atau pengetahuan. Penulis artikel ini menggunakan studi literatur yang mana dalam penyelesaian tugas ilmiah ini, penulis mengumpulkan artikel dari berbagai sumber dengan topik dan pembahasan yang sesuai dengan judul yang diambil. Media cerita gambar berseri terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah yaitu (1) siswa lebih tertarik dengan adanya media gambar (2) siswa menjadi semangat untuk belajar membaca ketika mendapatkan media cerita gambar berseri (3) siswa lebih paham dengan adanya media cerita gambar berseri tersebut (4) setelah melakukan tes evaluasi pada akhir belajar membaca permulaan menggunakan media tersebut, siswa ketika diberikan pertanyaan banyak yang bisa menjawab pertanyaan tersebut.

**Kata kunci:** Membaca, Cerita Gambar Berseri, Siswa Sekolah Dasar



Copyright ©2023 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh seseorang yang hidup di era sekarang maupun yang akan datang. Membaca adalah suatu kegiatan yang sangat penting dilakukan dan harus bisa dilakukan oleh setiap manusia pada umumnya. Manfaat membaca bagi diri seseorang sangat banyak, tidak hanya peningkatan ilmu pengetahuan tetapi juga dalam aspek bersosialisasi, percaya diri, dan berinovasi (Rumidjan et al., 2017). Siswa sekolah dasar mulai dari kelas 1 sudah harus diwajibkan bisa untuk membaca biasanya dalam kelas rendah dikenal dengan istilah membaca permulaan. Kemampuan baca bagi permulaan menjadi perihal penting dalam suatu yang penting dalam kehidupan karena dalam melalui membaca seseorang mendapatkan informasi, wawasan, dan pengetahuan. Pentingnya membaca pada anak sd khususnya kelas II adalah untuk melatih keterampilan menulis, jika anak tidak bisa membaca otomatis anak itu tidak bisa menulis juga. Kemampuan membaca permulaan peserta didik bisa berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar. Kemampuan membaca pada kelas rendah sangat mempengaruhi dalam membaca lanjut, juga sebagai penentu tingkat kesukaran siswa dalam belajar (Toding Bua et al., 2016). Membaca dengan tujuan memahami isi dari kalimat yang telah dibaca membutuhkan kefokuskan dan juga kemenarikan buku atau isi bacaan yang ingin dibaca. Buku dibuat semenarik mungkin supaya anak yang di usia 8 tahun yang sering di sebut dengan membaca permulaan supaya tertarik untuk membaca serta di dalam buku misalnya buku bacaan cerita ada gambar gambar yang menarik sebagai pendukung untuk menarik perhatian siswa untuk membacanya (C. P. Pratiwi, 2020). Membaca di pendidikan sekolah dasar terdapat dua tingkatan, tingkatan yang pertama di kelas rendah yaitu membaca permulaan sedangkan di kelas tinggi di sebut membaca lanjut (I. M. Pratiwi & Ariawan, 2017).

Awal membaca merupakan proses awal dimana anak memasuki dunia pendidikan mengenal berbagai jenis huruf dan penggalan huruf dan menyusunnya menjadi kalimat yang lengkap. Mulai membaca adalah proses mendalam. Kegiatan membaca pemahaman ditujukan untuk pengenalan awal dan pemahaman huruf alfabet sehingga kata-kata dapat digabungkan menjadi kalimat yang lengkap dan dipahami. Oleh karena itu, guru harus dapat memahami kebutuhan siswa pada saat proses membaca awal (Nafisa et al., 2020). Saat Anda membaca pembukaan pertama, itu adalah pengantar vokal dan konsonan. Vokal meliputi (a, i, u, e, dan o) dan konsonan meliputi (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t), v, w, x, y, z) (Kusmayanti, 2019). Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep pemahaman bacaan awal menentukan keterampilan yang harus dimiliki seorang pembaca pada tahap membaca awal. Keterampilan ini bertujuan untuk menguasai huruf abjad dan membatasi pembaca untuk membaca huruf demi huruf, mengenal fonem, dan menyusun kalimat. Dimulai dengan membaca pemahaman yang bodoh, guru harus membuat media yang menarik agar siswa tidak bosan dan bersemangat dalam membaca persiapan. Kelas yang lebih rendah, terutama guru keduanya, menggunakan media cerita gambar berseri untuk mengajarnya salah satu keterampilan membaca. Media kertas berseri. Literasi dini adalah keterampilan membaca dasar yang diajarkan sejak masa kanak-kanak dan memungkinkan anak-anak mempelajari beberapa mata pelajaran mereka yang lain melalui membaca (Oktadiana, 2019).

Media merupakan alat atau bahan untuk membantu kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk menarik perhatian atau fokus siswa. Gambar berseri merupakan sekelompok gambar yang terpisah antara satu dengan yang lain tetapi memiliki hubungan atau ada urutan gambarnya. Gambar berseri berisi tentang gambar yang memperagakan tulisan atau cerita yang di buat. Gambar seri akan sulit dipahami ketika berdiri sendiri-sendiri dan belum diurutkan (Minarsih & Damayanti, 2018). Gambar seri akan memiliki makna setelah diurutkan berdasarkan pola-pola tertentu atau sesuai dengan urutan sebuah cerita. Media visual termasuk dalam media nonproyektif. Media ini dapat dirancang oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penggunaan media gambar lebih efektif bila gambar disesuaikan dengan tingkatan anak, baik dari segi ukuran gambar, detail, warna dan latar belakang yang diperlukan untuk interpretasi.

Media gambar berseri dipilih sebagai bahan ajar yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa karena peserta didik pada kelas rendah sangat menyukai adanya media cerita gambar pada saat pembelajaran. Media gambar berseri merupakan media gambar yang menggambarkan suatu kejadian secara urut yang didasarkan pada topik yang tepat pada gambar (Aprilia, Susanti., 2017). Gambar seri digunakan sebagai media dalam pembelajaran kemampuan membaca. Media gambar ialah gambar 2 dimensi yang terbuat sesuai unsur dan ketentuan konsep gambar, yang terdapat kegiatan kehidupan setiap hari mengenai makhluk hidup maupun tak hidup (Azis et al., 2017). Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran gambar seri adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), yang berupa tiruan-tiruan benda, orang atau pandangan yang dihasilkan pada permukaan yang rata dengan adanya rangkaian yang berturut-turut baik itu cerita, buku, peristiwa, dan sebagainya. Media gambar berseri ini digunakan guru sebagai media untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar dengan harapan siswa mampu membaca lancar dan mampu menghafal huruf abjad serta membedakan bunyi huruf abjad dengan baik dan benar.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian studi literatur. Zed (2004: 3) mengungkapkan bahwa penelitian studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan studi literatur mengenai topik permasalahan yang diambil, kemudian melakukan pengumpulan data dari jurnal-jurnal yang terkait kemudian dikaji dan dianalisis secara mendalam guna mendapatkan informasi yang lebih relevan.

Terdapat tiga prosedur yang digunakan dalam penelitian ini. Faiqoh (2013: 75) menjelaskan bahwa prosedur tersebut, antara lain: 1) Organize, yakni mengorganisasi literatur yang akan ditinjau atau direview. Literatur yang direview merupakan literatur yang sesuai dengan permasalahan. Adapun tahap dalam mengorganisasi literatur adalah mencari ide, tujuan umum, dan simpulan dari literatur dengan membaca abstrak, beberapa paragraf pendahuluan, dan kesimpulannya, serta mengelompokkan literatur berdasarkan kategori-kategori tertentu; 2) Synthesize, yakni menyatukan hasil organisasi literatur menjadi suatu ringkasan agar menjadi satu kesatuan yang padu, dengan mencari keterkaitan antar literatur; 3) Identify, yakni mengidentifikasi isu-isu kontroversi dalam literatur. Kontroversi yang dimaksud adalah isu yang dianggap sangat penting untuk dikupas atau dianalisis, guna mendapatkan suatu tulisan yang menarik untuk dibaca.

## **HASIL PENELITIAN**

Kegiatan observasi terhadap siswa ini dilakukan pada awal masuk di sekolah tersebut melalui tiga tahapan dan menemukan masalah siswa saat belajar membaca permulaan belum lancar. Kemampuan membaca pada seseorang sangat penting sejak usia dini atau memasuki usia sekolah dasar. Pada masa ini anak memasuki sekolah dasar di mana anak mulai belajar membaca, menulis, dan berhitung. Tidak hanya dibidang akademik namun, anak juga di beri pembelajaran non akademik seperti halnya pembentukan karakter, cara menghargai, menghormati guru, menaati aturan-aturan yang ada (Rafika et al., n.d.). Kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar kelas rendah sering disebut dengan membaca permulaan. Membaca permulaan yaitu proses pengenalan huruf atau abjad yang kemudian digabungkan menjadi sebuah kata dan membentuk kalimat yang runtut. Disamping membaca permulaan menggunakan media cerita gambar berseri terdapat beberapa kelemahan siswa dalam belajar membaca ini antara lain : siswa tidak percaya diri dan siswa masih ragu dalam pengucapan kata (Rafika et al., n.d.). Keminatan membaca siswa melalui pengamatan tersebut adalah siswa sangat senang jika dalam

membaca terdapat gambar gambar yang menarik, sehingga penelitian ini menggunakan media cerita gambar berseri untuk menunjang pelajaran membaca permulaan.

Penggunaan media cerita gambar berseri saat belajar membaca untuk membantu saat proses belajar mata pelajaran lain harus diwajibkan bisa membaca, membaca awal dari pemahaman dari materi yang telah dipelajari. Dikarenakan siswa malas untuk belajar membaca permulaan, oleh karena itu guru memberikan media cerita gambar berseri untuk menarik semangat belajar membaca permulaan. Dengan adanya media tersebut, peserta didik dapat membaca bacaan yang digambarkan dalam deskripsi media cerita gambar berseri (Veronica, 1967). Pembelajaran gambar berbasis visual yang telah terdefinisi sebagai penyelesaian masalah belajar di usia anak sekolah dasar kelas rendah, oleh karena itu didukung dengan menggunakan media visual tersebut siswa lebih tertarik untuk membaca atau berlatih membaca (Aprilia, Susanti., 2017). Dengan adanya media tersebut siswa lebih menyukai dan tertarik untuk berlatih membaca permulaan, sehingga guru menggunakan media cerita gambar berseri tersebut. Siswa menyukai media tersebut dikarenakan anak-anak di kelas rendah ketika membaca lebih tertarik dengan menggunakan media visual/gambar. Penggunaan media cerita gambar berseri ini harapannya bisa membuat menarik perhatian siswa agar dapat membaca permulaan sesuai dengan kata atau kalimat yang ditulis di sebuah gambar berseri (Toding Bua et al., 2016). Media cerita gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dilakukan oleh tiga tahap observasi.

Observasi tahap pertama saat belajar membaca permulaan dengan menggunakan media cerita gambar berseri ada sebagian siswa yang masih belum semangat belajar membaca permulaan juga dalam membaca belum lancar. Maka guru harus meningkatkan lagi belajar membaca permulaannya dengan menggunakan media cerita gambar berseri. Observasi tahap kedua, disini sudah ada peningkatan dari yang masih banyak siswa belum lancar membaca permulaan dan belum mempunyai semangat untuk belajar, akan tetapi ditahap ke dua ini siswa sudah mulai banyak siswa yang menyukai proses belajar membaca permulaan dengan menggunakan media cerita gambar berseri saat belajar membaca permulaan. Siswa juga sudah banyak yang lancar dalam belajar membaca permulaan tetapi ada sedikit yang masih di dampingi oleh gurunya. Observasi yang ketiga, disini semua siswa yang awalnya bosan dan belum semangat saat belajar membaca permulaan, dengan adanya media cerita gambar berseri yang diajarkan oleh guru saat membaca permulaan yang disajikan secara menarik, siswa menjadi lebih semangat dan mempunyai antusias yang tinggi untuk belajar membaca permulaan dengan menggunakan media cerita gambar berseri. Setelah melakukan observasi terhadap siswa kelas II melalui guru kelas dilanjutkan wawancara dengan guru kelas II sebagai penguat hasil meneliti selama proses belajar mengajar membaca permulaan dengan menggunakan media cerita gambar berseri. Pada hasil wawancara yang dilakukan melalui tiga tahapan peroleh bahwa ketiga tahapan saat proses pembelajaran yang bertahap yang pertama masih belum semangat dan tahap selanjutnya selalu meningkat ketika belajar membaca permulaan dengan menggunakan media cerita gambar berseri. Peserta didik lebih antusias dalam belajar, hal ini menurut guru saat memberikan media tersebut ditampilkan semenarik mungkin, lucu bagi siswa, kemudian kalimat pada cerita bergambar juga tidak terlalu panjang. Selain itu, menurut guru kelas II bahwa penggunaan media cerita gambar berseri sangat bermanfaat dan berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca, sehingga siswa menjadi lebih tertarik dalam pembelajaran membaca permulaan dan hasil belajar membaca memuaskan.

## **Pembahasan**

### **Hakikat Membaca Permulaan**

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses membaca di mana anak-anak belajar mengenali huruf-huruf dan menghubungkannya dengan bunyi yang sesuai. Dalam proses membaca, anak-anak menggunakan kemampuan visualisasi atau mental imagery untuk membentuk gambaran mental berdasarkan objek yang mereka lihat. Visual image ini membantu mereka dalam memahami dan mengenali huruf-huruf serta menghubungkannya

dengan bunyi yang tepat (Tjoe 2017). Beberapa alasan mengapa kita perlu menumbuhkan kemampuan membaca permulaan pada anak, alasan tersebut adalah (1) Anak yang senang membaca akan membaca dengan baik, sebagian besar waktunya akan digunakan untuk membaca; (2) Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis, dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik. Dalam kemampuan membaca permulaan untuk anak di mulai dengan mengenal huruf, kata, kalimat-kalimat sederhana. Widi, Drupadi, and Syafrudin (2021) bahwa: Pada tahap awal melatih keterampilan membaca, fokus utamanya adalah pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi seperti huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk yang sederhana. Anak-anak diajarkan untuk mengenali dan mengucapkan setiap huruf dengan benar serta menghubungkannya dengan bunyi yang sesuai. Tujuannya adalah agar anak-anak dapat memahami dan mengenali simbol-simbol atau tanda-tanda yang terkait dengan huruf-huruf tersebut dalam konteks membaca permulaan (Pertwi, Universitas, and Yogyakarta n.d.)(Asmonah 2019).

Sebelum proses belajar membaca, maka dasar-dasar kemampuan membaca serta kesiapan membaca perlu dikuasai anak terlebih dahulu (Tjoe 2017). Hal ini dilakukan agar kita mengetahui apakah anak sudah siap dalam proses tersebut, adapun kemampuan dalam kesiapan membaca yang perlu dikembangkan adalah bahwa anak memiliki kemampuan membedakan auditorial; kemampuan diskrimasi visual yakni anak bisa membedakan berbagai macam huruf yang ada; Kemampuan membuat hubungan suara dan simbol yang menandainya; Kemampuan perceptual motoris; Kemampuan bahasa lisan; Membangun sebuah latar belakang pengalaman; Interpretasi gambar; Progresi dari kiri ke kanan; Kemampuan merangkai; Penggunaan bahasa mulut; Pengenalan melihat kata; Lateralisasi; Koordinasi gerak (Arafik and Rini 2021).

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca**

Banyak faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan membaca. umumnya, kemampuan membaca yang dimaksud ditujukan oleh pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya dan tingkat kecepatan yang dimiliki. Faktor-faktor itu antara lain: 1. Tingkat Intelegensi 2. Kemampuan Berbahasa 3. Sikap dan Minat 4. Keadaan Bacaan 5. Kebiasaan Membaca 6. Pengetahuan Tentang Cara Membaca 7. Latar Belakang Sosial, Ekonomi Dan Budaya dan 8. Emosi (Irdawati et al. n.d.) Kesulitan membaca itu berkenaan dengan (1) kebiasaan membaca, (2) kekeliruan mengenal kata, (3) kekeliruan pemahaman, dan (4) gejala serbaneka (Hasanah and Lena 2021). Berdasarkan perbandingan tiga asesmen membaca yang dilakukan oleh Hargrove (Hasanah and Lena 2021) ditemukan bahwa siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan cenderung melakukan kesalahan-kesalahan berupa (a) penghilangan kata atau huruf, (b) penyelipan kata, (c) penggantian kata, (d) pengucapan kata salah, (e) membaca dengan bantuan guru, (f) pengulangan, (g) pembalikan huruf, (h) kurang memperhatikan tanda baca, (i) pembetulan sendiri, dan (j) ragu-ragu dan tersendat-sendat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah and Lena 2021) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan memiliki minat yang kurang terhadap kegiatan membaca. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan orang tua siswa bahwasanya siswa ketika di rumah sulit untuk diajarkan membaca, bahkan menolak. Selain itu, temuan ini diperkuat dengan melihat kondisi siswa ketika tes yang dilakukan berlangsung, di mana sebagian siswa merasa cepat bosan. Selain itu, dalam wawancara juga terdapat beberapa siswa yang menjawab bahwa pembelajaran membaca merupakan suatu hal yang cukup sulit baginya dan kurang disenangi. Hal ini menjadi tugas besar bagi guru kelas dan orang tua untuk meningkatkan minat belajar membaca siswa, karena siswa kelas awal cenderung menyukai proses belajar sambil bermain, yang mana membutuhkan metode yang menyenangkan dan media yang menarik bagi siswa. Media kartu suku kata sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran, karena melalui media kartu suku kata siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru (Yampap and Hasyda 2021).

## **Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan**

Solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan di sekolah dasar yaitu (Pramesti 2018): (1) Guru kelas lebih memprioritaskan anak-anak yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam membaca permulaan, (2) Guru kelas juga harus memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, (3) Hubungan kerjasama yang baik antara guru kelas dan orang tua siswa, (4) Orang tua harus lebih memperhatikan anaknya, (5) Minat siswa harus dikembangkan dan dilatih terus menerus. (6) Menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian dan antusias siswa seperti metode suku kata. Permulaan merupakan akar permasalahan yang harus ditangani dengan cermat dan segera pengelolaannya. Salah satu solusi atas masalah tersebut adalah menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian dan antusias siswa seperti metode suku kata.

## **Pengertian Media Cerita Gambar Berseri**

Pratiwi et al., (2019) menyatakan bahwa media gambar berseri adalah suatu media gambar yang dapat menyampaikan pesan kepada peserta didik, supaya paham mengenai alur cerita gambar yang telah dirangkai menjadi sebuah cerita yang akan tersampaikan. Media cerita gambar berseri dapat mengurangi rasa bosan pada belajar membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar, dalam media ini membantu siswa untuk mengungkapkan apa yang dilihat dan diungkapkan sesuai gambar yang telah tersusun dari apa yang telah dilihatnya (Veronica, 1967). Media pembelajaran gambar berseri adalah sesuatu yang digunakan sebagai penyalur informasi mengenai bahan ajar yang berupa tiruan benda, manusia, tumbuhan, dan hewan yang di rangkai secara urut baik di dalam cerita, buku, dan sebagainya (Azis et al., 2017). Guru dalam menyiapkan media ini harus di sesuaikan dengan ketertarikan para siswa sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar membaca.

Media gambar berseri dipilih sebagai bahan ajar yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa karena peserta didik pada kelas rendah sangat menyukai adanya media cerita gambar pada saat pembelajaran. Media gambar berseri merupakan media gambar yang menggambarkan suatu kejadian secara urut yang didasarkan pada topik yang tepat pada gambar (Aprilia, Susanti., 2017).

## **Kelebihan dan Kekurangan Media Cerita Gambar Berseri**

Pratiwi et al., (2019) menyatakan bahwa kelebihan dan kelemahan media cerita gambar berseri adalah sebagai berikut :

Kelebihan :

1. Di dalam cerita yang meliputi lengkapnya tokoh, peristiwa, dan latar, keurutan alur cerita, kepaduan antar gambar membantu meningkatkan kemampuan membaca cerita pada anak.
2. Pemahaman isi gambar bisa meningkatkan kemampuan anak
3. Penggunaan media gambar yang berwarna memiliki ketertarikan pada anak untuk membaca ceritanya
4. Keruntunan kejadian pada cerita disajikan lebih gampang antara gambar satu dengan lainnya.
5. Keterampilan bicara pada anak dapat berkembang.

Kelemahan Media Gambar Seri :

1. Apabila salah satu gambar seri hilang, maka media tersebut tidak bisa berfungsi
2. Mengharapkan yang bawa cerita melakukan penguasaan bahasa yang tinggi.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media cerita gambar berseri termasuk media visual2 dimensi, yang memiliki manfaat yang penting bagi peserta didik khususnya bagi peserta didik kelas rendah dalam melakukan belajar membaca permulaan di

sekolahan. Media tersebut digunakan dikarenakan sesuai dengan kebutuhan siswa yang menyukai media gambar, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media cerita bergambar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dituliskan, bahwa media pembelajaran cerita gambar berseri memberikan peran penting terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik. Membaca permulaan siswa dapat dilihat perkembangannya melalui media cerita gambar berseri. Salah satu ciri dari media gambar berseri tersebut media menarik sehingga mudah dipahami oleh siswa dan fokus saat belajar membaca permulaan. Hal ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa saat belajar membaca permulaan. Melalui pemberian media tersebut siswa dituntut untuk bisa lebih mengenal huruf dan abjad yang dijadikan satu menjadi kalimat dalam sebuah cerita yang runtun. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar membaca permulaan apabila siswa tersebut mampu memahami bacaan dari sebuah kata/kalimat yang disajikan disebuah cerita gambar berseri. Siswa mampu mengutarakan kata setelah mengamati gambar yang telah tersedia di dalam cerita tersebut, yang sebelumnya siswa belum lancar dalam mengeja abjad.

## Daftar Pustaka

1. Rumidjan, Rumidjan, Sumanto, S., & Badawi, A. (2017). Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sd. Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan, 26(1), 62–68. <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p062>
2. Amalia, F. N. (2017). Kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sriwijaya, 1, 42–54.
3. Aprilia, Susanti., S. H. (2017). Penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Tambak Kemeraan Kecamatan Krian. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(2), 1–11.
4. Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
5. Azis, S. A., Guru, P., Dasar, S., & Makassar, U. M. (2017). Efektifitas Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas Iii Kabupaten Barru. 374–387.
6. Kusmayanti, S. (2019). Membaca Permulaan Dengan Metode Multisensori. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan Universitas Garut ISSN: 1907-932X Membaca., 13 No 01(Membaca Permulaan Dengan Metode Multisensori), 225–226. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/832>
7. Minarsih, L., & Damayanti, maryam isnaini. (2018). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PETUNJUK DI KELAS III SDN BABATAN 1 SURABAYA Lilik Minarsih Abstrak. Jpgsd, 06(12), 2276–2285.
8. Nafisa, K., Al Fuad, Z., Cut, D., Program, M., Guru, P., Dasar, S., Bina, S., Getsempena, B., & Aceh, B. (2020). Pengembangan Media Pop Up Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sd. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan, 1(1).
9. Oktadiana, B. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. JIP Jurnal Ilmiah PGMI, 5(2), 143–164. <https://doi.org/10.19109/jip.v5i2.3606>
10. Pratiwi, C. P. (2020). ANALISIS KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR: STUDI KASUS PADA SISWA KELAS 2 SEKOLAH DASAR. JPE (Jurnal Pendidikan Edutama, 7(1). <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
11. Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar. Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan, 26(1), 69–

76. <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p069>
12. Rafika, N., Pgri, U., & Kartikasari, M. M. (n.d.). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 2020. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
  13. Toding Bua, M., Santoso, A., & Hasanah, M. (2016). Analisis Minat Membaca Permulaan Dengan Cerita Bergambar Di Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1749–1752.
  14. Veronica, E. (1967). Pengaruh Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Di Sekolah Dasar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
  15. Desi, Wulandari. 2021. Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik. Diss. Uin Raden Intan Lampung.